

Strategi Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri

Essy Farwati¹, Yuli Salis Hijriyani²

¹IAIN Ponorogo
essyfarwati@gmail.com

ABSTRAK

Di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri peneliti menemukan permasalahan motorik halus, seperti anak yang masih belum mampu dalam menulis, dalam menulis masih ada yang salah dan dengan kata kata yang panjang lalu ditulis kembali, anak-anak ada yang masih kurang kata-katanya dalam menulis. Dalam menggunting masih kurang rapi, mewarnai masih ada yang kurang penuh dan masih keluar garis dalam mewarnai. Untuk kegiatan menghubungkan atau menarik garis masih ada yang kurang tepat. Selain itu guru mengembangkan motorik halus juga menggunakan kegiatan bermain pasir. Sehingga diperlukan mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir. Artikel ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan kemampuan motoric halus melalui kegiatan bermain pasir anak usia dini di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri. 2) Mendeskripsikan apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir anak usia dini di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri. 3) Mendeskripsikan capaian perkembangan kemampuan motoric halus melalui kegiatan bermain pasir di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) strategi pembelajaran menggunakan strategi berpusat pada anak, dan strategi pembelajaran bermain. Serta melatih motorik halusnya dengan bermain pasir, yaitu dengan mencetak, membentuk, menabur, melukis. 2) faktor-faktornya ada faktor internal seperti faktor genetik, faktor motivasi diri, faktor kesehatan, faktor gizi anak. faktor eksternal yaitu pengetahuan orang tua, sosial ekonomi, sosial budaya, lingkungan sekitar. Faktor pendukung dengan lingkungan pedesaan anak pastinya sudah mengenal pasir. Dan daerah di pedesaan mudah ditemukan pasir. Faktor penghambat anak mersa jijik dalam bermain pasir karena jarang bermain pasir di rumah. 3) Capaian perkembangan kemampuan motorik halus dalam kegiatan bermain pasir yaitu dengan mencetak, membentuk, menabur, melukis dapat mengembangkan motorik halus.

Kata Kunci : Motorik Halus, Bermain Pasir, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Perkembangan ialah perubahan serta pertumbuhan yang terjadi pada tubuh manusia, jasmani seseorang, badan. Desmita menuturkan bahwa perkembangan ialah mencakup perubahan fisik, dan didalamnya perubahan

terjadi secara terus menerus yang asalnya fungsi jasmaniah serta rohaniah menuju tahap yang lebih matang. Selfard serta Hoffnung mengatakan bahwa perkembangan adalah sebagai perasaan yang tumbuh pada seorang serta menyebabkan perubahan jangka panjang pola berpikir, *skill* motorik, serta hubungan sosial.(Khadijah & Zahriani, 2021:2)

Perkembangan yang harus terus dilanjutkan maupun dikembangkan saat anak usia sekitar 4-5 tahun yaitu perkembangan motorik. Perkembangan motorik ialah perkembangan yang mengendalikan gerakan melalui tubuh dan kegiatan yang berkoordinasi sistem saraf, otak, otot, serta *spiral cord*. Pada anak usia dini perkembangan fisik sudah matang, perkembangan motorik pada anak usia dini sudah terkoordinasi dengan baik serta setiap gerakannya diarahkan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian peneliti yaitu pada pengembangan keterampilan motorik halus.(Makhmudah & dkk, 2020:25)

Kemampuan motorik halus artinya kegiatan motorik yang melibatkan kegiatan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan serta tangan yang sering membutuhkan kecermatan gerakan ini memfokuskan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Kemampuan motorik halus memiliki fungsi yang begitu penting, bahwa suda dijelaskan di atas bahwa motorik halus ialah kegiatan dari otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan kefokusannya yang teliti.(Afandi, 2019)

Kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun terkadang diabaikan padahal pada usia 4-5 tahun sangatlah krusial. Dengan kemampuan motorik halus anak dapat menjadikan dasar dalam kemampuannya untuk menulis maupun menebalkan. Kemampuan motorik halus yang dipunyai oleh anak akan mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Standardisasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu kelenturan pergelangan tangan, kelenturan jari serta tangan, koordinasi mata serta tangan. Kemampuan motorik halus berhubungan dengan perkembangan otot tangan serta otot jari.(Sujarwo & Widi, 2015: 236)

Dalam mengembangkan motorik halus di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri, guru menggunakan cara bermain pasir untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Kegiatan bermain pasir dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini usia 4-5 tahun karena dapat mengkoordinasikan otot-ototnya. Saat anak bermain pasir anak dapat mencetak menggunakan cetakan, dapat menggunakan dengan tangan secara langsung tanpa cetakan. Bermain ialah aktivitas yang sangat menyenangkan bagia anak usia dini. Pasir yakni salah satu bagian dari alam yang ada di lingkungan sekitar kita. Anak akan tertarik dengan bermain pasir seperti membuat bangunan, menabur, menuang, mencetak serta mengisi. Penggunaan pasir dapat digunakan sebagai media

mengembangkan motorik halus anak usia dini serta anak dapat bereksplorasi dengan bermain pasir. (Dewi et al., 2021: 397)

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia 0-6 tahun perkembangan anak terjadi sangat cepat. Usia dini disebut juga usia emas (*golden age*). Setiap individu mengalami masa usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini ialah waktu yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. (Talango, 2020: 35)

Anak usia dini memiliki kepribadian yang menarik, berbeda serta memiliki karakteristik tersendiri sesuai tahapan umurnya. Pada dasarnya ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus anak harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa berikutnya yang akan datang maupun dalam waktu dekat. (Khadijah & Zahriani, 2021: 8)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri kegiatan perkembangan motorik halus di kelas A belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih menebalkan huruf dari kanan serta menebalkan tulisannya juga belum rapi. Dalam menggunting beberapa anak juga masih belum bisa sesuai pola seperti pola segitiga, persegi anak masih belum bisa rapi dalam menggunting. Beberapa anak dalam kegiatan pembelajaran mewarnai, mewarnainya masih belum rapi, masih belum bisa penuh dalam mewarnai, serta masih belum bisa satu arah dalam mewarnai. Anak-anak ada juga yang masih ditunggu oleh guru dalam mengerjakan apabila tidak ditunggu tidak mau mengerjakan. Selain kegiatan tersebut anak-anak juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermain pasir. Bermain pasir mempunyai manfaat yaitu dapat mengembangkan motorik halus. Sehingga selain menulis, menebalkan, menggunting, menggambar, mewarnai. Guru mengajarkan anak-anak untuk bermain pasir, dalam bermain pasir dapat mengembangkan motorik halus anak.

Anak-anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media buku yang diberikan oleh guru. Setelah itu anak-anak disuruh mengerjakan sebelum mengerjakan anak-anak diberi contoh terlebih dahulu dalam sehari pembelajaran biasanya di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri ada 3 macam kegiatan pembelajaran. Pada waktu pengamatan peneliti anak-anak mengerjakan menebalkan, mewarnai serta menghitung. Selain kegiatan motorik halus menebalkan, mewarnai, serta menghitung guru juga mengajarkan kegiatan bermain pasir. Kegiatan bermain pasir ialah kegiatan bermain sensorimotor yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Anak dapat mencetak, membentuk, melukis menggunakan pasir dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil pengamatan serta wawancara di atas maka peneliti mengkaji tentang “Strategi Mengembangkan Kemampuan

Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri". Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri.

METODE

Penelitian peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang memanfaatkan lingkungan sesuai dengan kejadian nyata dengan artian kejadian yang benar-benar terjadi serta menggunakan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan serta menemukan dengan cara naratif aktivitas yang dilakukan dan efek dari suatu tindakan yang digunakan terhadap kehidupan.(Anggito & Setiawan, 2018: 27). Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri dan guru kelas A di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri. Observasi di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri. Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan di lapangan mengenai "Strategi Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri" menunjukkan bahwa ; 1) Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain pasir anak usia dini di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri, 3) Capaian perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir anak usia dini di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri.

1. Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri

a. Strategi pembelajaran pengembangan motorik halus pada kegiatan bermain pasir

Strategi yang tepat untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir ialah strategi berpusat pada anak dan strategi pembelajaran bermain. Strategi pembelajaran berpusat pada anak yaitu menggabungkan metode serta praktik untuk memahaminya. Dapat mendukung anak serta menghargai kemampuan yang diperlukan sesuai perkembangan masing-masing anak dengan karakteristik anak menghadapi tantangan, menjadi pendeteksi masalah dan pemecah masalah. Juga menjadikan anak lebih kreatif, imajinatif, serta dengan strategi pembelajaran berpusat pada anak dapat menjadikan anak lebih kreatif.

Selain strategi pembelajaranberpusat pada anak uyaitu yang kedua strategi pembelajaran bermain. Dalam aktivitas bermain sebagai cara pembelajaran. Aktivitas bermain salah satu untuk hal yang paling menyenangkan. Pada saat anak mersa berbahagia, serta tidak adaya suatu apapun yang dipikirkan, dengan kegiatan bermain anak menjadi bahagia. hati anak juga akan merasa senang dengan kegiatan bermain anak menjadi bahagia. Hati anak juga anak akan merasa senang dengan kegiatan bermain dari keceriaan pada anak dapat memberikan pembelajaran. Dalam kegiatan bermain yaitu suatu aktivitas yang dilakukan agar memperoleh kesenangan yang timbul tanpa ada mempertimbangkan hasil akhir.

b. Strategi motorik halus

Motorik halus di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri perkembangannya pada semester dua ini perkembangannya sudah bagus walaupun masih ada anak yang kurang dalam mengembangkan motorik halusnya. Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus pada TK Aisyiyah III Baturetno dilakukan setiap hari untuk mengasah tangannya dan mengkoordinasikan matanya. Untuk kegiatan yang dilakukan anak pada pengembangan motorik halus harus sesuai dengan perkembangan anak serta sesuai dengan usianya.

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan yang mengendalikan tangan serta mengkoordinasikan mata. Perkembangan motorik halus mempunyai pengaruh pada setiap gerakan anak usia dini. Perkembangan motorik halus berkembang sesuai tahapan usianya. Kegiatan motorik halus seperti: menulis, menggunting, menebalkan, menggambar, mewarnai, melipat, meronce, bermain pasir. Bermain pasir dari mulai membentuk, mencetak, menabur dapat mengembangkan motorik halus pada anak. Dengan dilakukan dengan cara yang baik dan akan membuat merasa senang dan bersemangat ketika bermain pasir.

Berbagai macam strategi guru untuk mengembangkan motorik halus anak. strategi merupakan cara guru untuk mengembangkan motorik halus pada anak di TK Aisyiyah III Baturetrno Wonogiri. Strategi yang dilakukan sekolah di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri untuk mengembangkan kegiatan motorik halusnya menyesuaikan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) tentang motorik halus.

c. Strategi motorik halus dalam kegiatan bermain pasir

Strategi dalam bermain pasir yaitu anak diberikan peraturan oleh guru terlebih dahulu. Peraturannya seperti bermainnya secara bergantian, tidak boleh rebutan dengan teman, tidak boleh melempar pasir ke temannya. Tidak boleh mengganggu teman ketika sedang bermain pasir. Setelah diberikan peraturan anak diajarkan caranya bermain seperti apa.

caranya bermain yaitu anak mencetak dengan cetakan yang disediakan oleh ibu guru. Selain mencetak anak juga dapat menakar untuk dimasukkan ke dalam wadah. Ketika memasukkan di wadah harus dengan menghitung berapa yang takar yang dimasukkan ke dalam wadah. Selanjutnya anak dapat bermain dengan cara bergiliran dengan syarat telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru. anak juga dapat melukis menggunakan pasir. Ketika akan melukis menggunakan pasir guru memberikan kertas yang bergambar rumah, awan. Jadi anak dapat menabur pasir dan meratakan pasir di atas gambar pasir.

Untuk jenis pasir yang digunakan adalah pasir alam. Pasir alam dapat didapatkan dimana-mana. Pasir juga merupakan media pembelajaran dan media permainan yang sederhana mempunyai tekstur ada yang kasar dan ada yang lembut. Sehingga mudah untuk dipegang oleh anak serta mudah digenggam oleh anak. media permainan pasir ini sangat berguna dikarenakan dapat diubah bentuk satu menjadi bentuk yang lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir anak usia dini di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri

a. Faktor Internal

1) Faktor motivasi diri

Faktor motivasi diri dirinya sendiri yang semangat untuk belajar dan dapat berkonsentrasi. Faktor motivasi diri ialah yang bersumber dari oran itu sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Faktor motivasi diri ialah juga yang dapat menunjukkan dari hasil belajar di sekolah pada anak. Seperti contohnya hasil perkembangan motorik pada anak. Anak-anak yang mempunyai motivasi pada dirinya sendiri dapat mengembangkan perkembangan motorik halus dengan baik atau kegiatan belajar yang lain juga dapat berhasil dengan motivasi belajar anak yang tinggi. Apabila dengan motivasi diri pada anak rendah maka hasil dalam pembelajaran dan perkembangan dalam mengembangkan motorik halus juga akan kurang.

2) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan yaitu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus apabila kesehatan anak terganggu maka anak dalam perkembangan motorik halus menjadi terlambat. Faktor kesehatan yang baik juga akan mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak akan baik. Pada saat bayi lahir dengan sempurna, tidak kekurangan vitamin, tidak keracunan akan dapat membantu

perkembangan motorik halus pada anak. pada faktor kesehatan yang baik akan berpengaruh pada perkembangan motorik halus nya.

3) Faktor gizi anak

Faktor gizi yaitu anak harus mendapatkan gizi yang baik sehingga dapat mengembangkan motorik halus nya. Gizi akan berpengaruh ke perkembangan motorik halus pada anak yang lain. Jika anak tidak mendapatkan gizi yang simbang maka anak akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan perkembangan motorik halus nya. Orang tua juga harus mengetahui memberikan gizi yang baik akan dapat mengembangkan motorik halus nya. Jika orang tua tidak memberikan gizi yang baik pada anak maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus nya.

Dengan faktor internal motorik halus anak dapat mengembangkan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir. Karena dengan bermain pasir anak dapat membentuk, mencetak bentuk-bentuk, melukis menggunakan pasir. Dengan kegiatan tersebut anak dapat menggunakan jari-jarinya untuk mencetak, membentuk, melukis menggunakan pasir. Sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak.

b. Faktor eksternal

1) Pengetahuan orang tua

Pengetahuan orang tua juga memepengaruhi perkembangan motorik halus anak. orang tua yang pengetahuannya cukup akan dilatih perkembangan motorik halus anaknya sejak kecil seperti belajar membuat garis, mencoret-coret di kertas dan lain sebagainya.

2) Sosial ekonomi

Sosial ekonomi mungkin dari orang tuanya ekonominya kurang sehingga ketika akan menyekolahkan ke TK itu belum mampu, dan dirasa pendidikan pada TK itu tidak penting sehingga orang tua tidak menyekolahkan anaknya di TK akan tetapi langsung menyekolahkan anaknya ke pendidikan dasar yaitu SD. Sosial budaya yaitu peraturan daerah setempat yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. contohnya seperti ada daerah yang tidak mengizinkan anak perempuan untuk mengendarai sepeda maka tidak diajarkan dalam bermain sepeda roda tiga

3) Lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar merupakan tempat tinggal manusia. Apabila lingkungan sekitar pada anak mendukung dengan adanya perkembangan yang dimiliki anak maka perkembangan motorik halus pada anak akan berkembang.

3. Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Anak Usia Dini Di TK Aisyah III Baturetno Wonogiri

a. Capaian Perkembangan Motorik Halus

Capaian Perkembangan motorik halus pada anak di TK Aisyah III Baturetno pada semester dua ini sudah cukup baik akan tetapi masih ada anak yang belum dapat mengembangkan motorik halus secara baik. Seperti untuk menulis kata-kata yang panjang anak belum bisa atau masih ada yang ketinggalan hurufnya. Untuk kegiatan mewarnai sudah bagus akan tetapi ada anak yang masih kurang dalam mewarnai. Seperti warnanya tidak penuh kurang rapi dalam mewarnai ada juga yang warnanya tidak sesuai dengan gambar. Misalnya ada gambar jahe akan tetapi mewarnainya jahe tersebut berwarna biru. Ibu Norma Yunita selaku guru kelas A memberitahu lain kali warnanya harus sesuai dengan bendanya.

Motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot jari, dengan perkembangan motorik halus anak dapat mengasah tangannya seperti menulis, menggambar, mewarnai, meronce, menggunting, melipat, menempel. Pada perkembangan motorik halus anak mempunyai perkembangan motorik halus yang berbeda-beda. Ketika anak mengalami motorik halus yang perkembangannya berbeda tidak sesuai dengan usianya atau yang disebut dengan perkembangan motorik halus mengalami keterlambatan. Maka guru dapat memberikan latihan pada anak yang mengalami perkembangan motorik halus yang terlambat. Dengan cara dibantu secara terus menerus sampai anak bisa mengembangkan motorik halus hingga sesuai dengan perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usianya. Apabila pada hari pertama anak masih mengalami kesulitan dalam menulis guru akan memberi bimbingan terus menerus. Hari berikutnya anak juga akan diberikan bantuan apabila motorik halus belum tercapai.

b. Capaian Motorik Halus Dalam Kegiatan Bermain Pasir

Kegiatan bermain pasir dapat membantu perkembangan motorik halus anak. karena dengan bermain pasir anak dapat membentuk, melukis, mencetak, menggambar. Dengan menggunakan jari-jarinya anak dapat melakukan kegiatan tersebut, serta koordinasi mata yang baik maka anak dapat mengembangkan motorik halus anak. Pada kegiatan bermain pasir yang dipakai adalah pasir alam jadi anak dapat mengenal ciptaan Allah seperti pasir. Dapat mengenal warna dari pasir seperti warna abu-abu, coklat dan masih banyak lagi. Anak juga dapat mengetahui tekstur pasir yaitu kasar atau halus. Dalam bermain pasir anak juga mengenal fungsi

pasir yaitu untuk membangun rumah, untuk media bermain anak, sebagai bahan bangunan dan lain sebagainya.

Dalam bermain pasir pastinya ada beberapa anak yang tidak mau ikut untuk bermain pasir dikarenakan takut kotor. Atau dari orang tuanya melarang anaknya untuk bermain pasir sehingga ketika bermain pasir di sekolah anak tidak mau ikut dalam mengerjakan. Guru akan menjak terus dalam bermain pasir agar anak tidak jijik dengan pasir. Dengan cara diberi semangat serta diberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti anak. Dari seseorang anak yang jijik dengan pasir tetapi banyak anak yang senang dan tertarik dalam bermain pasir. Karena di rumah orang tua membebaskan anaknya bereksplorasi dan orang tuanya tidak melarang dalam bermain pasir.

Kegiatan bermain pasir sangat untuk dapat mengembangkan motorik halus anak. Dalam kegiatan bermain pasir anak bisa langsung untuk bermain pasir. Anak bisa mencetak, membentuk, bermain pasir dengan cara melukis. Dalam bermain pasir anak dapat menggunakan jari-jarinya untuk bermain pasir sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak. ketika anak bisa membentuk menggunakan cetakan, membentuk sesuatu dari pasir menggunakan jari-jarinya, melukis menggunakan pasir anak dapat memenuhi pasir di atas gambar. Misalnya gambar rumah anak dapat memenuhi gambar rumah tersebut menggunakan pasir. Setiap kegiatan bermain pasir yang dilakukan anak maka dapat mengembangkan motorik halusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir anak usia dini di TK Aisyiyah III Baturetno Wonogiri. Dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut. 1) Strategi mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir yaitu dengan strategi pembelajaran berpusat pada anak dan strategi pembelajaran bermain. Strategi mengembangkan motorik halus yaitu dengan cara guru di sekolah dalam mengajarkan perkembangan motorik halus sesuai dengan STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) selain itu juga dalam mengembangkan harus berdasarkan dengan tingkat usia anak. Strategi dalam megembangkan motoric halus melalui kegiatan bermain pasir adalah dengan cara mengenalkan pasir dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. dan bermain pasir sambil bernyanyi sehingga anak-anak akan merasakan senang dan semangat dalam bermain pasir. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus melalui kegiatan bermain yaitu ada faktor internal

seperti faktor motivasi diri, faktor kesehatan, faktor gizi anak. faktor eksternalnya seperti pengetahuan orang tua, sosial ekonomi, lingkungan sekitar.

3) Capaian perkembangan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir. Dalam capaian perkembangan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir, anak dapat mengembangkan motorik halusnya dengan baik. Karena dengan pasir anak dapat mencetak bentuk dengan aneka cetakan yang disediakan. Membentuk menggunakan jari dalam kegiatan bermain pasir. Menabur pasir di gambar dalam kegiatan bermain pasir. Melukis menggunakan pasir dalam kegiatan bermain pasir. Hal tersebut dapat mengembangkan motorik halus. Dengan adanya kegiatan bermain pasir dapat mengembangkan motorik halus pada anak.

REFERENSI

- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Dewi, D. K., Iswantiningtyas, V., & ... (2021). Bermain Pasir Ajaib Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 394–402. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1576%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/1576/1147>
- Khadijah, & Zahriani, N. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Makhmudah, S., & dkk. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Guepedia.
- Sujarwo, & Widi, C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 96–100. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/8185/6856>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>